

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia. *Teori Makroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.

Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Badrussaman, Abad. *Teologi Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007

Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua (Kencana).

Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Boediono. *Ekonomi Internasional – Pengantar Ilmu ekonomi No.3*, Yogyakarta: BPFE, 2014.

Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.

Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2010.
Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen." *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9 (2011).

Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* Jakarta: Bentang Pustaka, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Fordeby, Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

G. Longnecker, Justin. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Garungan, W.A. *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Jakarta-Bandung: PT. Eresco, 1978.

Gaspersz, Vincent. *Kualitas Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.

- Ghofur Ansori, Abdul. *Penerapan Prinsip Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- H, Kurniawansyah, Salahuddin, A.M., Nurhidayati, S. “*Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia*.” Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 1(2): 130-139 (2020).
- Hanoatubun, S.”*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*.”Journal of Education, Psychology and Counseling. 2(1): 146-153 (2020)
- Hariningsih, Endang dan Rintar Agus Simapatung. “*Bisnis dan Manajemen*”, 2003.
- Hasim, Frida. *Hukum Dagang*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Izza Billah, Nur. *Pemberian Pembiayaan Mudharabah Menurut Madzhab Hanafi*. Jurnal IAIN Kudus. 2012.
- Karim, Rusli. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1993.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker), 2020.
- Kotler. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta Erlangga, 2009.
- Kotler dan Armstrong. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- M, Tohar. “*Membuka Usaha Kecil*”. Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Mannan, M.A. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Intermasa, 1992.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad al-Assal, Ahmad. *Sistem Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 1980.
- Mursi, Abdul Hamid. *SDM yang Produktif “Pendekatan Alqur’an dan sains”*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.

- Nasution, Yasir. *Tanggung Jawab Sarjana Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Syariah*, 2010.
- Nurhasanah, Neneng. *Mudharabah dalam Teori dan Praktik*.
- Nursandy, Michell Rinda. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowos*.
- Nurul Qomar, Muhammad. *Mudharabah sebagai Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Perspektif Abdullah Saeed*, Jurnal bank dan Keuangan Islam, 2. 2. 2018.
- Pasaribu, Chairuman. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purnama, Rosy Pradipta Angga. *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*. Malang: Universitas Brawijaya, 2014.
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media, 2013.
- Rahmad, Jalaluddin. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus*. Bandung. 1993.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Siyoto. Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Soekartawi. *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Soemarso, S.R. “*Pengantar Akuntansi*”. Jakarta.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Surakarta: aksara Sinerhi Media, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukirno, Sadono. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: BPFE, 2000.
- Sumardo, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Edisi Revisi. Jakarta: CV Rajawali Citra Press, 1985.
- Sumitro. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, 1957.
- Swastha. *Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberti. 1993.
- Syafrida. “*Melawan Virus Covid-19 di Indonesia*”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, Vol.VII, No.6.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Alma Buchari, 2008.

Uma, Wardatul. *Analisis Mudharabah Menurut Literatur Fiqhi di Bank Syariah*. Repisitory UMSU. 2017.

Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Yudhohusodo, Siswono. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 1998.





	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SEFRYANA SARI
 NIM : 17.2400.085
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : PENDAPATAN PEDAGANG SEMBAKO DI
 DESA ALITTA KABUPATEN PINRANG PADA
 MASA PANDEMI COVID-19 (ANALISIS
 EKONOMI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

**Wawancara Untuk Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang
Terkait Sebelum dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19.**

A. Kondisi Perekonomian Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang
Sebelum Adanya Pandemi Covid-19.

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?
3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?
4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?
5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

B. Dampak yang Terjadi Setelah Adanya Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang.

1. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?
5. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?
6. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

C. Upaya Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang dalam Meningkatkan Pendapatan pada Masa Pandemi Covid-19.

1. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

3. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?
5. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Wawancara Untuk Masyarakat (Pembeli) di Desa Alitta Kabupaten Pinrang

1. Apakah Bapak/Ibu lebih suka berbelanja di Desa sendiri atau pergi ke pasar?
2. Bagaimana kondisi di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah anda takut untuk keluar rumah pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah anda merasa nyaman atau takut untuk berbelanja pada pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19?
5. Apakah anda menggunakan protokol kesehatan jika ingin membeli sembako?
6. Apakah naik turunnya harga sembako mempengaruhi minat beli anda?
7. Mengapa anda takut keluar rumah untuk membeli sembako?

Parepare, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

PembimbingPendamping

(Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.)

(Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.)

NIP. 19610320 199403 1 004

NIP. 19710208 200112 2 002

CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Bapak Edo Mulyodo

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Edo Mulyodo
- b. Usia : 52 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 2 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Tidak, berdagang saja.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Ya, saya setiap hari selalu menjual sembako dirumah.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp2.000.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Iye cukup sekali Alhamdulillah.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sepi sekali, masyarakat dilarang keluar rumah sama bertemu dengan tetangga.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya, saya tetap berjualan.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iye, sangat berkurang.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Pendapatan saya itu sangat turun terutama waktu bulan Maret.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.250.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Kurang sekali pelanggan yang datang karena takut kena Virus Corona.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya kasi turun harga jual di sembako yang saya jual.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya kasi turun harga jualku, supaya banyak pembeli datang, jadi saya turunkan harga jual saya mulai dari awal bulan Mei, terus sedikit demi sedikit pembeli datang ke tempatku.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iye, awalnya sebelum virus Corona ada di Desa Alitta pendapatan saya normal, tapi pasnya salah satu penduduk terjangkit pendapatanku mulai turun di pertengahan bulan Maret, tapi pendapatanku kembali normal di bulan Mei, karena saya turunkan harga sembako lebih sedikit dibawah pembelian normal dari Rp10.000 menjadi Rp8.000 dengan itu saya pikir pembeli lebih banyak datang beli di dagangan saya dibanding pedagang lain, tapi tidak semua sembako saya turunkan harganya supaya tidak rugi, jadi saya kasi begitu supaya banyak pembeli yang datang.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang.

Jawaban: Ya, saya pakai masker kalau ada pembeli datang.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka 24 jam.

CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Bapak Lagani

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Lagani
- b. Usia : 49 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Petani
- d. Pendidikan terakhir : SMP

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 1 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Pekerjaan sehari-hari itu petani, tapi saya juga berdagang supaya saya bisa penuhi kebutuhanku sehari-hari.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Iya, setiap hari saya selalu berjualan.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.500.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Iye, Alhamdulillah cukup untuk kebutuhanku.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sepi, semua masyarakat dilarang keluar rumah.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iye, berkurang sekali.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Selama Covid-19 pendapatan yang saya terima sangat turun dibanding sebelum Covid-19, karena itu saya jadi tidak bisa penuhi kebutuhanku yang saya terima dari omzet berjualan.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp850.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Susah untuk kayak interaksi sama orang-orang, Waktu penerapan *Social Distancing* itu banyak orang yang tinggal dirumah masing-masing karena takut keluar rumah, jadi pendapatan yang saya dapat di awal pandemi itu kurang sekali, dan saya juga petani jadi modal untuk bertani saja tidak ada, karena pendapatan saya sangat kurang pada awal pandemi.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya kasi diskon di barang yang lebih nabutuhkan orang.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya kasi turun harga.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

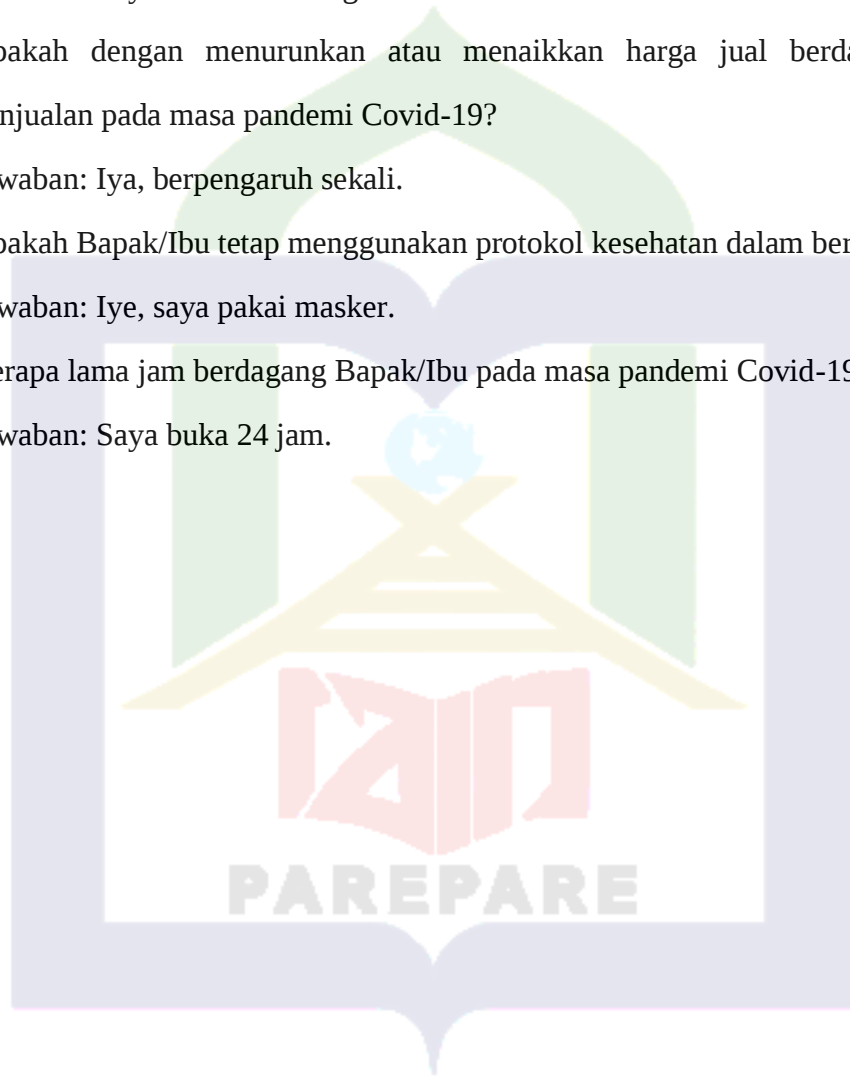
Jawaban: Iya, berpengaruh sekali.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iye, saya pakai masker.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka 24 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 10.30.11.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Hj.Siti Ruhmi

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Hj.Siti Ruhmi
- b. Usia : 50 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 5 tahun

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Tidak, saya sama suami saya kerja sebagai pedagang saja, karena saya rasa berdagang itu sudah lebihmi dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga saya.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Ya, setiap hari saya selalu berjualan.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp5.000.000

5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Saya berdagang sudah hampir 5 tahun, saya masih berdaganggi sampai sekarang karena berdagang itu saya bisa penuhi kebutuhanku sehari-hari. Karena dalam sehari saja saya bisa dapat Rp150.000 dan kalau sebulan pendapatanku sampai Rp5.000.000.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Semua masyarakat itu dilarang keluar rumah dan diharuskan jarak 5 meter kalau mau bicara sama tetangga.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Ya.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Ya, sangat berkurang.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Jadi awalnya itu dagangan saya cukup sekali untuk kebutuhan sehari-hari tapi di pertengahan bulan Maret kayaknya sampai Mei semakin sedikit konsumen yang datang jadi daganganku hampir tidak ada pembelinya, jadi turun sampai 10% karena banyak barang yang tidak terjual pas awal pandemi Covid-19.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.750.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Kurang pelanggan datang karena takut kena virus Corona.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Jadi pas masa pandemi Covid-19 di bulan Maret pendapatan saya turun, tapi di bulan Mei mulai banyakmi konsumen datang membeli terus di bulan Juli pendapatanku sudah naik dan itu hampir kembali normal seperti sebelum masa pandemi Covid-19 karena orang-orang sudah berani keluar tapi itu masih pakai protokol kesehatan. Terus saya juga sediakan *hand sanitizer* untuk dipakai konsumen kalau datang beli supaya terhindar i dari Virus Corona. Kalau saya sediakan *hand sanitizer* pasti konsumen merasa nyaman sama aman kalau belanja ditempat saya jadi pendapatan saya juga bertambah, terus satu juga dengan jual barang yang lengkap dan porsi yang banyak, jadi pembeli juga dengan senang hati datang beli ke tempat saya, karena bagi pembeli kalau lengkap barang jadi itu pembeli tidak datangmi ke tempat lain untuk beli barang terutama pandemi yang seperti sekarang, karena pembeli suka datang di satu tempat yang lengkap.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya mungkin, tapi saya tidak turunkan harga.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya. Saya sediakan *hand sanitizer* untuk pembeli secara gratis.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: saya buka kira-kira 18 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Selasa/ 25 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Bapak Rauf

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Rauf
- b. Usia : 40 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Buruh Pabrik
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 1 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Iya saya ini buruh pabrik juga.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Ya, setiap hari.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.500.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Iye sangat cukup

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sangat sepi semua orang takut untuk keluar rumah

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya tetap.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya berkurang.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Sangat menurun, jarang sekali yang datang membeli.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp950.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Waktu masa pandemi Covid-19 di bulan Maret itu pendapatan saya turun sekali jadi saya punya banyak kerugian karena kurang penduduk yang membeli ditempat saya karena takut tertular Virus Corona dan memang di bulan Maret itu semua penduduk dilarang keluar rumah biar disekitaran rumah juga tidak ada orang yang keluar. Jadi efek dari pandemi Covid-19 memang benar-benar sangat terasa. Tapi saya tetap berdagang biar tidak ada pelanggan yang datang karena saya pikir bisa saja ada pelanggan yang datang tapi ternyata tidak ada satupun pelanggan yang datang.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya tidak memakai strategi.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

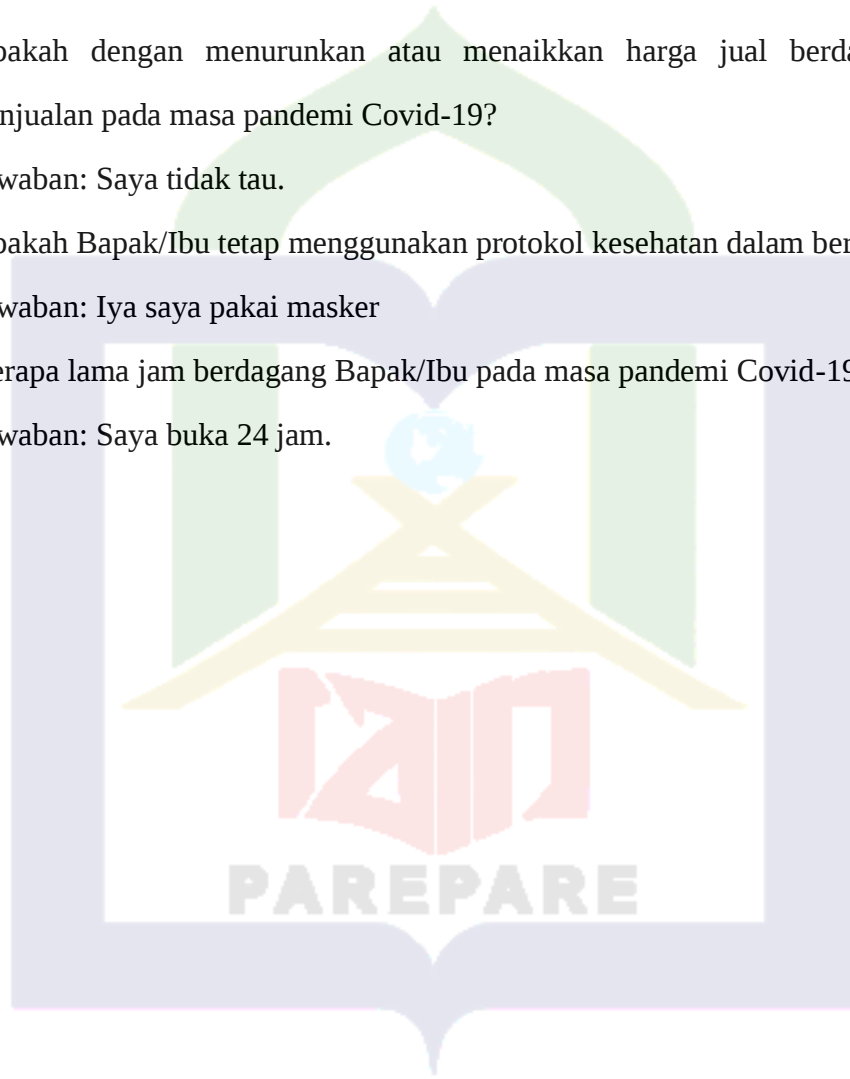
Jawaban: Saya tidak tau.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya saya pakai masker

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka 24 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Selasa/ 25 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Bapak Wahyuddin

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Wahyuddin
- b. Usia : 40 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Buruh Pabrik
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 2 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Punya, saya bekerja buruh pabrik juga.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Iya setiap hari.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.900.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Cukup.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sepi sekali.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya saya masih berjualan.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya berkurang.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Sangat menurun karena tidak ada pembeli yang datang

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp800.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Kurang pembeli yang datang karena Corona.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak ada.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Kurang tau.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya dagang sembako selama 24 jam, saya berdagang selama 24 jam karena dagangan saya ada di depan rumah, jadi saya gampang untuk berjualan kalau pembeli datang



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Selasa/ 25 Mei 2021/ 10.30-11.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Ferayanra W

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ferayanra W
- b. Usia : 40 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Buruh Pabrik
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 3 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Tidak ada.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Iya setiap hari.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp2.100.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Cukup.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sangat sepi sekali.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya saya tetap berjualan.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Iya turun sampai 50%.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp900.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Pembeli sangat jarang yang datang.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sebelum ada pandemi Covid-19 barang banyak laku tapi setelah ada pandemi Covid-19 pendapatanku jadi turun sampai 50%, tapi saya tidak tutup dagangan saya, jadi di bulan Mei itu saya pikir untuk jual barang yang dibutuhkan masyarakat pas masa pandemi Covid-19 seperti *hand sanitizer* sama masker, dan memang saya pedagang sembako tapi saya juga juga barang lain supaya pembeli itu tertarik untuk beli ditempat saya, terus saya infokan juga sama tetangga-tetangga kalau saya jual *hand sanitizer* sama masker supaya

datangi beli ke tempatku, terus sudahnya itu beberapa hari kemudianmi lumayan banyak pembeli datang.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

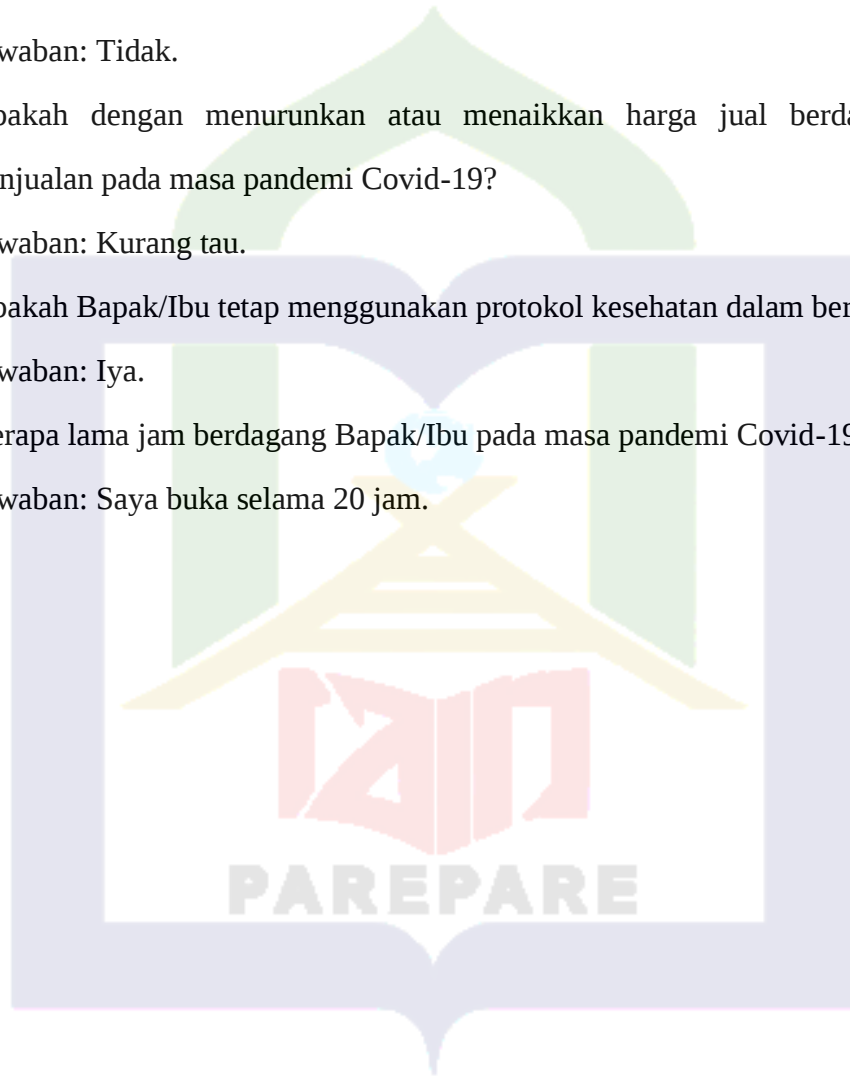
Jawaban: Kurang tau.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka selama 20 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Selasa/ 25 Mei 2021/ 10.30-11.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Dewiyanggi

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Dewiyanggi
- b. Usia : 45 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Penjahit
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 2 tahun.

- 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Iya, penjahit.

- 3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Iya setiap hari.

- 4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.800.000

- 5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Cukup.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sepi apalagi masyarakat dilarang keluar rumah.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya tetap berjualan.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Sebelum Corona Virus ada di Desa Alitta pendapatan saya normal, tapi pas salah satu penduduk terjangkit, pendapatan saya mulai turun di pertengahan bulan Maret karena pemerintah larang setiap penduduk keluar rumah, tapi Alhamdulillah di bulan Mei sudah ada pembeli yang datang beli walaupun beberapaji saja pembeli yang datang, mungkin karena bagian rumah saya yang lumayan jauh dari rumah orang yang terjangkit Virus Corona, dan juga pembeli saya hanya tetangga saya sendiri jadi tetanggaku tetap datang biar masa pandemi tetap pakai protokol kesehatan

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp850.000

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Pembeli sedikit sekali jadi pemasukan juga sedikit.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya turunkan harga jual sembako saya sedikit.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya kasi turun sedikit.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

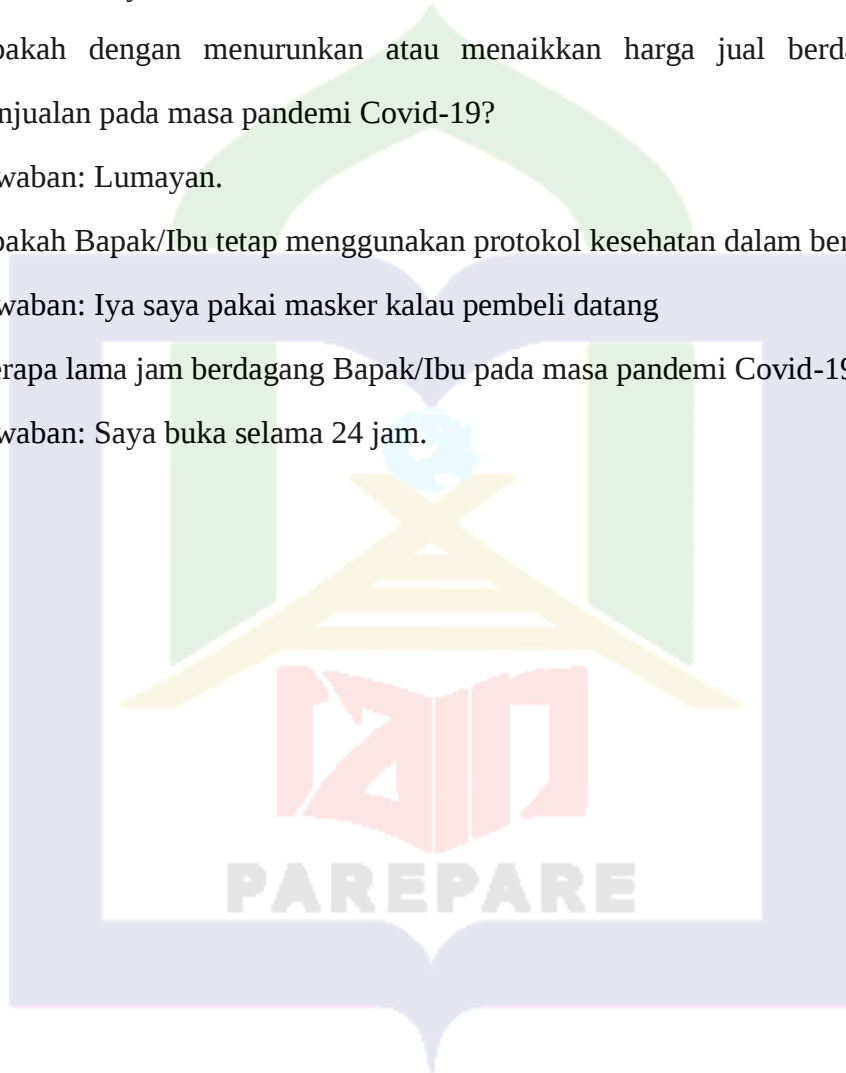
Jawaban: Lumayan.

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya saya pakai masker kalau pembeli datang

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka selama 24 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Selasa/ 25 Mei 2021/ 10.30-11.30
- b. Tempat : Rumah Bapak Hermanto

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Hermanto
- b. Usia : 45 tahun
- c. Pekerjaan : Pedagang dan Penjahit
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pedagang sembako?

Jawaban: 5 tahun, jadi saya sudah mulai berdagang itu sekitar tahun 2017, saya berdagang karena jadi tukang batu saja tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hariku, karena saya punya 3 orang anak sama istri yang tinggal sama saya

2. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan lain selain berdagang?

Jawaban: Iya, tukang batu

3. Apakah setiap hari Bapak/Ibu berjualan?

Jawaban: Iye setiap hari.

4. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima sebelum pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp1.500.000

5. Apakah pendapatan yang diterima sebelum pandemi Covid-19 cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawaban: Cukup.

6. Bagaimana keadaan di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Sangat sepi semua orang tinggal dirumah saja.

7. Apakah Bapak/Ibu tetap berjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tetap berjualan.

8. Apakah pelanggan Bapak/Ibu berkurang pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya.

9. Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu pada saat pandemi Covid-19? Apakah menurun atau meningkat?

Jawaban: Turun sekali.

10. Berapa kira-kira pendapatan dalam sebulan yang Bapak/Ibu terima pada saat pandemi Covid-19?

Jawaban: Rp750.000.

11. Apa saja kendala berdagang pada masa pandemi Covid-19 yang Bapak/Ibu alami?

Jawaban: Pembeli sangat kurang yang datang ketempat saya.

12. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya tidak pakai strategi.

13. Apakah Bapak/Ibu menaikkan atau menurunkan harga jual pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak.

14. Apakah dengan menurunkan atau menaikkan harga jual berdampak pada penjualan pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Tidak tau

15. Apakah Bapak/Ibu tetap menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang?

Jawaban: Iya saya tetap pakai masker kalau ada pembeli.

16. Berapa lama jam berdagang Bapak/Ibu pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya buka kira-kira sampai 17 jam.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Jumanti

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Jumanti
- b. Usia : 32 tahun
- c. Pekerjaan : Guru
- d. Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaan:

- 1. Apakah Bapak/Ibu lebih suka berbelanja di Desa sendiri atau pergi ke pasar?

Jawaban: Kalau saya lebih pilih belanja di tetangga karena lengkap juga dagangannya.

- 2. Bagaimana kondisi di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Keadaan di Desa Alitta waktu masa pandemi Covid-19 itu sepi sekali, kira-kira di pertengahan bulan Mei semua orang dilarang keluar rumah, masyarakat dilarang keluar rumah supaya turun itu jumlahnya orang yang kena Virus Corona, pemerintah saja nasediakan sembako di tiap rumah yang di suspek terjangkit Virus Corona termasuk rumah saya selama kira-kira cukup makan untuk sebulan, bahkan untuk ketemu tetangga saja dikasi jarak 5 meter. Jadi susah sekali ketemu orang-orang atau keluar rumah juga beli kebutuhan sama pedagang sembako dekat rumah.

3. Apakah anda takut untuk keluar rumah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Ya.

4. Apakah anda merasa nyaman atau takut untuk berbelanja pada pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: awalnya saya takut sekali belanja tapi seiring waktu sudah banyak pedagang sembako yang terapkan itu protokol kesehatan, jadi saya sudah merasa nyaman kalau mau membeli.

5. Apakah anda menggunakan protokol kesehatan jika ingin membeli sembako?

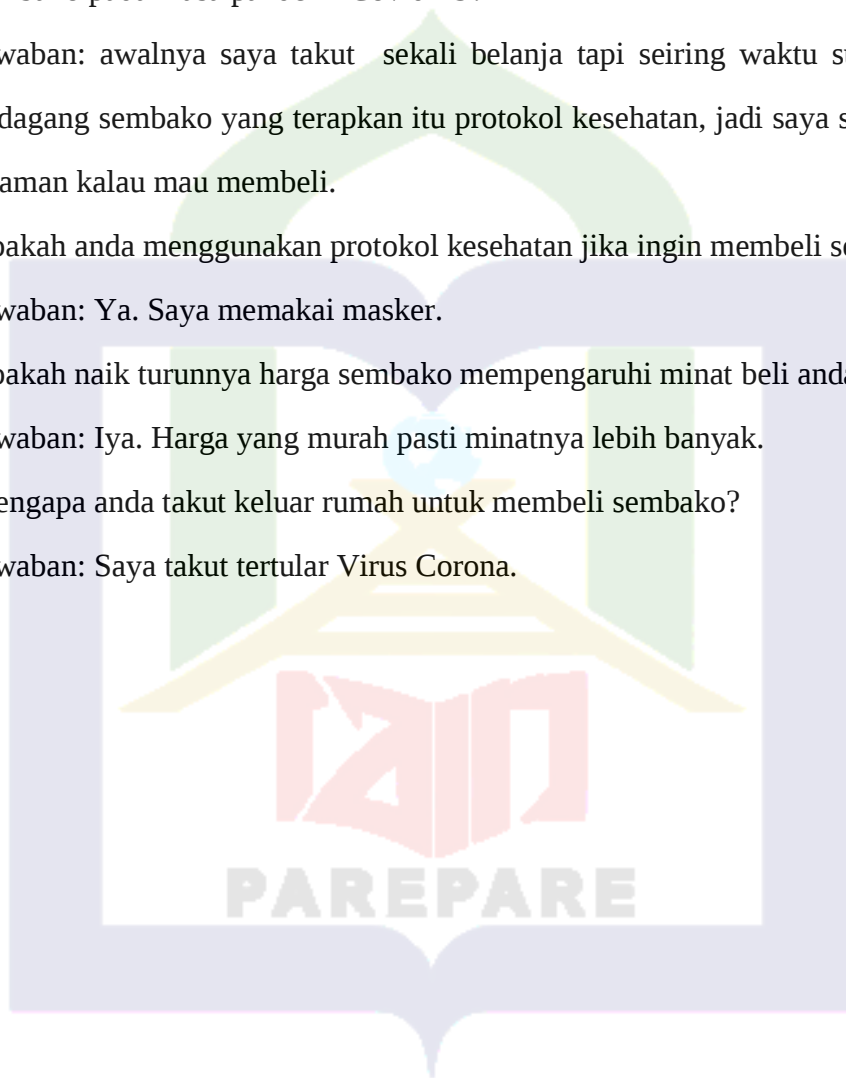
Jawaban: Ya. Saya memakai masker.

6. Apakah naik turunnya harga sembako mempengaruhi minat beli anda?

Jawaban: Iya. Harga yang murah pasti minatnya lebih banyak.

7. Mengapa anda takut keluar rumah untuk membeli sembako?

Jawaban: Saya takut tertular Virus Corona.



CATATAN WAWANCARA

8. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Azizah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Azizah
- b. Usia : 46 tahun
- c. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu lebih suka berbelanja di Desa sendiri atau pergi ke pasar?

Jawaban: Saya biasanya beli sembako di samping rumah saya, karena pedagang sembako disamping rumah saya cukup lengkap, saya juga jarang keluar Desa untuk beli keperluan sembako karena jarak untuk ke pasar saja itu 7 km, jadi saya lebih pilih untuk belanja sembako di samping rumah saja.

2. Bagaimana kondisi di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Kira-kira bulan Maret itu masyarakat dilarang keluar rumah sama pemerintah karena ditakutkan virus Corona tertular, karena ada salahsatu warga yang terinfeksi Virus Corona pas pulang dari Mekkah.

3. Apakah anda takut untuk keluar rumah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Ya.

4. Apakah anda merasa nyaman atau takut untuk berbelanja pada pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Saya takut tapi saya masih bisa beli selama saya masih pakai masker.

5. Apakah anda menggunakan protokol kesehatan jika ingin membeli sembako?

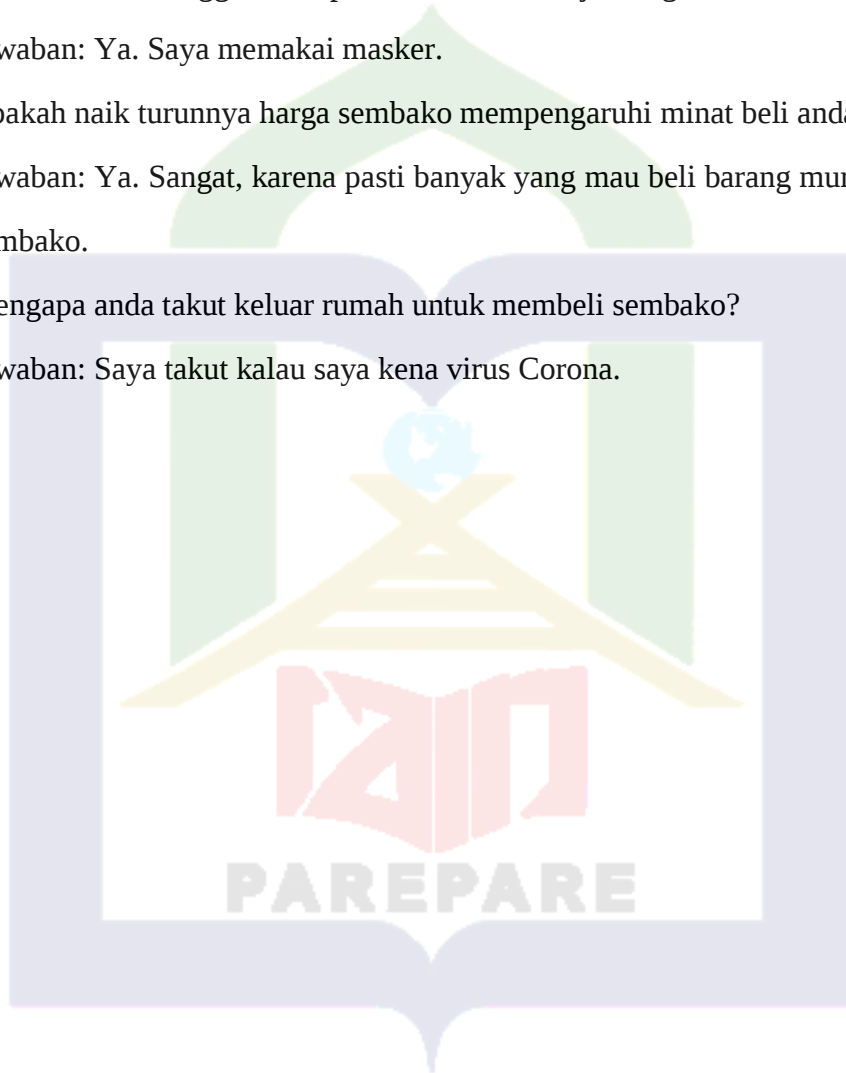
Jawaban: Ya. Saya memakai masker.

6. Apakah naik turunnya harga sembako mempengaruhi minat beli anda?

Jawaban: Ya. Sangat, karena pasti banyak yang mau beli barang murah khususnya sembako.

7. Mengapa anda takut keluar rumah untuk membeli sembako?

Jawaban: Saya takut kalau saya kena virus Corona.



CATATAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal/Jam : Senin/ 24 Mei 2021/ 09.00.10.30
- b. Tempat : Rumah Ibu Anti

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Anti
- b. Usia : 48 tahun
- c. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- d. Pendidikan terakhir : SMA

Pertanyaan:

- 1. Apakah Bapak/Ibu lebih suka berbelanja di Desa sendiri atau pergi ke pasar?

Jawaban: Saya lebih pilih untuk belanja di samping rumah dibanding keluar desa lagi.

- 2. Bagaimana kondisi di Desa Alitta pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Kira-kira di bulan Maret tetangga saya kena virus Corona, jadi semua orang dilarang keluar rumah sama pemerintah, jadi waktu itu sepi sekali, dan tidak ada yang berani keluar rumah, sembako saja dibagikan satu-satu untuk warga yang di suspek terkena Corona terutama tetangga yang terkena virus.

- 3. Apakah anda takut untuk keluar rumah pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Iya jelas saya takut sekali waktu itu.

- 4. Apakah anda merasa nyaman atau takut untuk berbelanja pada pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19?

Jawaban: Dulu saya takut sekali keluar rumah, saya juga tidak pernah pergi belanja karena dapat pembagian dari pemerintah, tapi kira-kira 2 bulan setelahnya saya sudah berani untuk bicara dengan dekat sama tetangga.

5. Apakah anda menggunakan protokol kesehatan jika ingin membeli sembako?

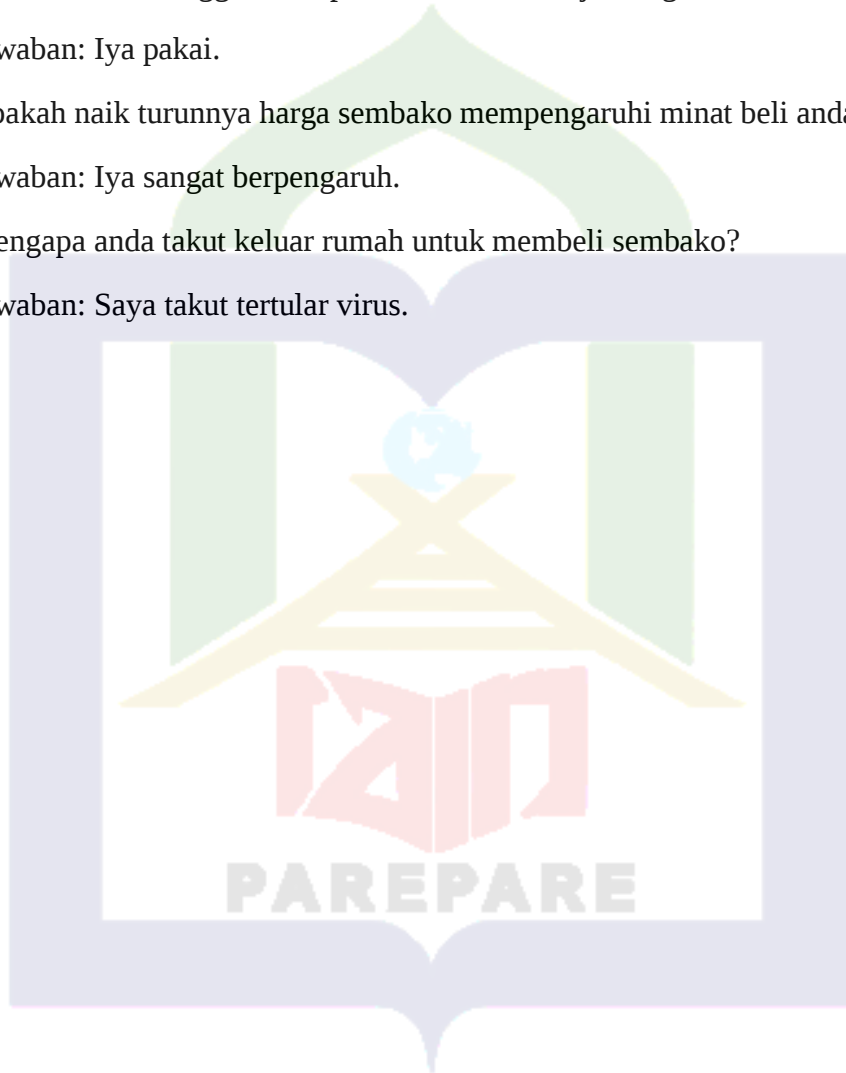
Jawaban: Iya pakai.

6. Apakah naik turunnya harga sembako mempengaruhi minat beli anda?

Jawaban: Iya sangat berpengaruh.

7. Mengapa anda takut keluar rumah untuk membeli sembako?

Jawaban: Saya takut tertular virus.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang



2. Wawancara dengan Masyarakat Desa Alitta Kabupaten Pinrang (Pembeli)



BIODATA PENULIS



Sefryana Sari, lahir di Pinrang pada tanggal 29 September 1999 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan ayah Usman Mude dan ibu Syamsiah A.Abduh. Penulis memulai pendidikan pada SD Negeri 73 Pinrang, setelah tamat pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Ittihadul Usrati wal-Jamaah (IUJ) DDI Lerang-Lerang Pinrang hingga tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan ke SMA Negeri 7 Pinrang dan berhasil lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa Pandemi Covid-19 (Analisis Ekonomi Syariah)”.

